

## **Penerapan Metode *Outdoor Activity* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 3, Sub-Tema 2: Keberagaman MakhluK Hidup di Lingkunganku**

Ferry Yudha Pratama<sup>1</sup>, Saeful Mizan<sup>2</sup>, Sri Cacik<sup>3\*</sup>

SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro<sup>1</sup>, Unirow Tuban<sup>2,3</sup>  
Email Penulis Korespondensi: [sricacik.mpd@gmail.com](mailto:sricacik.mpd@gmail.com)

### **Info Artikel**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima 29 Maret 2022

Direvisi 19 April 2022

Disetujui 25 Juni 2022

### **Abstract**

*During the Covid-19 pandemic, student learning outcomes and motivation at MI Miftahul Ulum Pekuwon decreased. This study aims to improve the motivation and learning outcomes of 4<sup>th</sup> grader at MI Miftahul Ulum Pekuwon, Rengel, Tuban after the Outdoor Activity method was applied in Theme 3, sub-Theme 2: The Diversity of Living Things in My Environment. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles, including planning, implementation, observation and evaluation, and reflection. The research subjects were students of class IV MI Miftahul Ulum, totaling 23 students. Data collection techniques used interviews, observations, tests, and documentation. The data obtained were analyzed by quantitative descriptive methods, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of data analysis, it is known that the average pre-cycle learning outcome is 44.78, with classical completeness 8.7%. In cycle 1, the average percentage of student responses was 90.87% in the very good category and the average learning outcome was 69.13 with 65.22% classical completeness. In cycle 2, the average percentage of student responses was 94.89% in the very good category and the average learning outcome was 78.26 with 95.65% learning completeness. The results of this study indicate that the application of the Outdoor Activity method can increase the motivation and learning outcomes of fourth grade students of MI Miftahul Ulum.*

### **Keywords:**

*Outdoor Activity  
Motivation to Study  
Learning Outcome*

### **Abstrak**

Pada masa pandemi Covid-19, hasil belajar dan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Pekuwon mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Pekuwon, kecamatan Rengel, kabupaten Tuban setelah diterapkan metode *Outdoor Activity* pada Tema 3, sub-Tema 2: Keberagaman MakhluK Hidup di Lingkunganku. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Miftahul Ulum yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui rata-rata hasil belajar pra-siklus 44,78, dengan ketuntasan klasikal 8,7%. Pada siklus 1, rata-rata persentase respon siswa 90,87% dengan kategori sangat baik dan rata-rata hasil belajar 69,13 dengan ketuntasan klasikal 65,22%. Pada siklus 2, rata-rata persentase respon peserta didik 94,89% dengan kategori sangat baik dan rata-rata hasil belajar 78,26 dengan ketuntasan belajar 95,65%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Activity* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan tidak terkecuali pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari penyebaran Covid-19 terhadap pendidikan antara lain terganggunya proses pembelajaran, pembatasan akses ke fasilitas pendidikan, serta meningkatnya biaya pendidikan yang ditanggung oleh siswa (Onyema et al., 2020). Adaptasi pendidikan terhadap masalah ini oleh institusi pendidikan, pendidik, dan siswa adalah dengan menerapkan teknologi dan keterampilan digital pada setiap elemen pendidikan, namun hal tersebut kurang memberikan perhatian pada proses pengembangan motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa mengalami penurunan, sehingga hasil belajar siswa juga menurun.

Menurut Pintrich dalam (*Committee on How People Learn II: The Science and Practice of Learning*, 2018), motivasi adalah suatu kondisi yang mengaktifkan dan menopang perilaku menuju suatu tujuan. Motivasi belajar yang rendah juga menjadi penyebab gangguan dalam proses belajar siswa, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dan penguasaan materi, yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pengertian belajar menurut Slameto dalam (Nurjan, 2016), adalah suatu proses perubahan. Hal tersebut berarti bahwa, pada proses belajar terjadi perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi suatu kebutuhan hidup. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor luar dan faktor dalam di mana kedua faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lainnya (Rusnawati, 2020). Ketika seorang individu melakukan proses belajar, maka terjadi perubahan kemampuan yang berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengakibatkan seorang individu menjadi paham suatu pengetahuan yang sebelumnya belum dipahaminya. Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah, menuntut siswa untuk aktif atau yang sering disebut pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*), sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Oleh karena itu, peran guru adalah merencanakan pembelajaran secara optimal dengan mempersiapkan semua komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran tidak menutup kemungkinan memperoleh hasil belajar siswa yang rendah yang diakibatkan karena adanya gangguan dalam proses perubahan perilaku yang baru akibat terhambatnya pengalaman individu terhadap lingkungannya. Menghadapi permasalahan ini, diperlukan suatu jalan keluar yang tepat. Salah satu alternatif pemecahannya adalah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Activity*.

Metode pembelajaran *Outdoor Activity* merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Jika guru mampu membangkitkan motivasi siswa terhadap hal yang akan dipelajari di luar kelas, maka siswa mendapatkan motivasi penuh dalam pembelajaran di luar kelas, menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran yang diberikan di luar tanpa mengurangi keseriusan belajar karena faktor alam bebas (Asiah & Mintohari, 2014). Berdasarkan (Wibowo, 2010) dinyatakan bahwa pembelajaran *Outdoor* merupakan satu jalan untuk meningkatkan kapasitas belajar anak. Pembelajaran *Outdoor* dapat dilakukan kapanpun sesuai dengan rancangan program pembelajaran yang disusun oleh guru. Menurut Vera dalam (Asiah & Mintohari, 2014), metode pembelajaran *Outdoor* merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Berdasarkan (Asiah & Mintohari, 2014) dapat dijabarkan keunggulan-keunggulan metode pembelajaran *Outdoor Activity* yaitu siswa dapat memahami sesuatu objek sebenarnya, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, siswa dibiasakan untuk kerja secara sistematis, siswa dapat mengamati secara proses, siswa dapat mengetahui hubungan struktural objek, siswa dapat membandingkan hasil karyanya dengan siswa lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa Kelas IV semester I MI Miftahul Ulum Pekuwon, Kecamatan Rengal, Kabupaten Tuban pada Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup menunjukkan motivasi siswa masih kurang. Hal tersebut terbukti dengan ditemukan bahwa terdapat 3 siswa di deretan tengah dan 3 siswa di deretan kanan tengah saling berbicara sendiri, 2 siswa di deretan paling belakang mengantuk, dan 2 siswa di deretan kiri tampak asyik menggambar di buku tulisnya. Selain itu, berdasarkan hasil belajar siswa pada Tema 3 sub-Tema: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 44,78. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari jumlah total 23 siswa, 21 siswa (91,30%) belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 dan 2 siswa (8,70%) sudah mencapai standar KKM yang telah ditentukan.

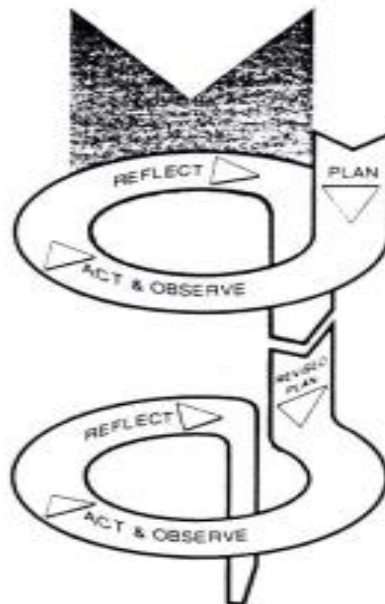
Hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Pekuwon perlu untuk ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yaitu *Outdoor Activity*. Hal tersebut disebabkan, metode pembelajaran *Outdoor Activity* memiliki kelebihan, yaitu mempermudah siswa untuk memahami suatu objek yang ada dalam materi, meningkatkan rasa ingin tau siswa karena siswa melakukan proses pembelajaran

yang berhubungan langsung dengan objek yang dipelajari, sehingga dapat mengetahui hubungan antar objek. Selain itu, siswa dapat melihat hasil karya temannya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan analisis masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Penerapan Metode *Outdoor Activity* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 3, sub-Tema 2: Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada Tema 3, sub-Tema 2: Keragaman Makhluk Hidup di Lingkunganku Kelas IV MI Miftahul Ulum Rengel setelah menerapkan metode *Outdoor Activity*. Penerapan metode *Outdoor Activity* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Rengel.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang modelnya dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Metode ini meliputi serangkaian siklus yang saling terkait (berkesinambungan). Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Act*), Observasi (*Observe*), dan Refleksi (*Reflect*). Setelah satu siklus berakhir, dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memanfaatkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. **Gambar 1** adalah spiral penelitian tindakan berdasarkan (Kemmis & McTaggart, 1988).



**Gambar 1. Spiral penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & McTaggart, 1988)**

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Pekuwon, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban tahun pelajaran 2021/2022. Adapun jumlah siswa adalah 23 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Pelaksanaan dimulai dengan observasi awal dan wawancara tanggal 15 – 16 September 2021. Pelaksanaan siklus ke-1 pada tanggal 23 September 2021 dan pelaksanaan siklus ke-2 pada tanggal 30 September 2021. Selanjutnya, proses analisis data yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Pekuwon, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban Tema 3 sub-Tema 2: Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku. Pembelajaran dengan metode *Outdoor Activity* dilakukan dengan mengajak siswa belajar atau mengamati makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah, sehingga proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi siswa belajar di luar kelas.

Data tentang peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *outdoor activity*, diperoleh oleh peneliti melalui proses menganalisis data antara lain: data hasil observasi, data respon siswa, dan data hasil belajar siswa. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta kelemahan

yang terdapat selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, jika pada siklus ke-1 terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, diperbaiki pada siklus ke-2. Begitu juga dengan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus ke-1 akan diperbaiki pada siklus ke-2. Proses tersebut akan berulang jika terdapat siklus selanjutnya.

Penggunaan angket siswa dapat membantu peneliti untuk menentukan persentase respon siswa yang menunjukkan motivasi belajar, kemudian hasil tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Persentase Respon} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \quad \text{Sumber: Akbar dalam (Ariyawati et al., 2017)}$$

**Tabel 1. Kriteria Respon Peserta Didik**

Respon (%)	Kriteria
81,25 < x < 100	Sangat Baik
62,50 < x < 81,25	Baik
43,75 < x < 62,50	Kurang Baik

Sumber: Akbar dalam (Ariyawati et al., 2017)

Data hasil belajar peserta didik didapat berdasarkan hasil tes tulis yang dilakukan diakhir pembelajaran setiap siklus. Setelah nilai setiap siswa didapatkan, langkah selanjutnya adalah menghitung keberhasilan tindakan, yaitu dengan cara menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad \text{Sumber: Nana Sudjana dalam (Asiah & Mintohari, 2014)}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata (mean)
- $\sum X$  = Jumlah nilai semua siswa
- N = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya adalah menghitung persentase banyaknya siswa yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 70$ , menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \text{Sumber: Arikunto dalam (Asiah & Mintohari, 2014)}$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari
- f = Jumlah peserta didik dengan nilai  $\geq 70$
- N = Jumlah seluruh peserta didi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pra-siklus diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 44,78. Data tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah total 23 siswa, 21 siswa (91,30%) belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dan 2 siswa (8,70%) sudah mencapai standar KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu kelemahan hasil pembelajaran tersebut harus segera diperbaiki, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Activity*.

Tahap pertama yang dilakukan pada siklus 1, yaitu tahap perencanaan. Peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 dengan melakukan analisis kurikulum, menyusun silabus, menyusun RPP yang menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Activity*, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membuat instrumen, dan melakukan validitas. Selanjutnya, peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam RPP siklus 1. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus 1 adalah kegiatan awal, kegiatan inti dengan menerapkan metode *Outdoor Activity*, dan kegiatan akhir.

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang diketahui dari angket respon siswa memberikan hasil atau respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Activity*. Hal ini ditunjukkan oleh 9 pertanyaan mendapatkan jawaban dengan kategori Sangat Baik dan 1 pertanyaan mendapatkan respon dengan kategori Baik. Persentase rata-rata skor respon siswa sebesar 90,87% atau berkategori Sangat Baik. Rincian untuk persentase rata-rata tersebut adalah 2 siswa (8,7%) memberikan respon dengan kategori Baik dan 21 siswa (91,30%) memberikan respon dengan kategori Sangat Baik.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata kelas 69,13. KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70, sehingga 15 siswa dari 23 siswa (65,22%) mampu mencapai nilai KKM dan 8 siswa dari 23 siswa (34,78%) belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa, pada siklus 1 ketuntasan klasikal adalah 65,22% sedangkan ketuntasan klasikal yang dikehendaki adalah 80%. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembelajaran dengan metode *Outdoor Activity* pada siklus 2 dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus 1.

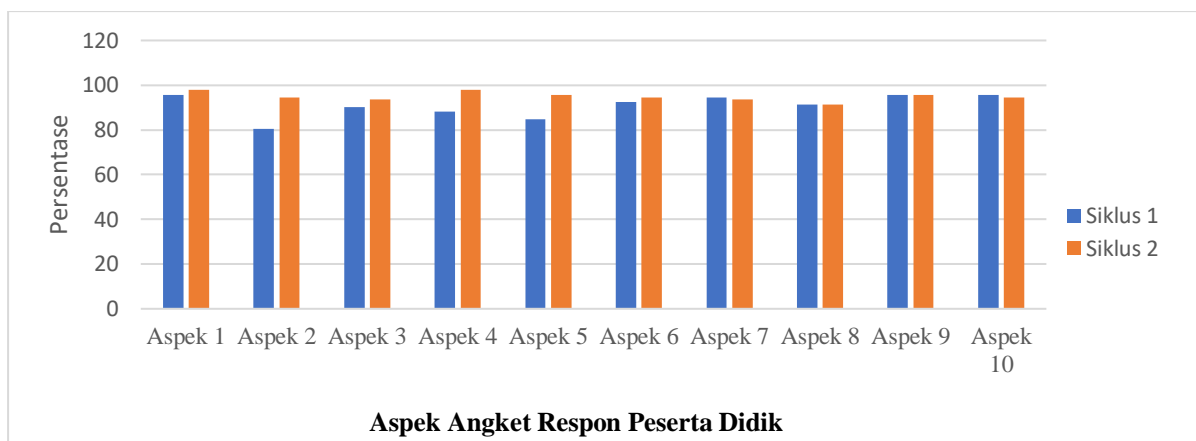
Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, peneliti dan pengamat berdiskusi untuk melakukan refleksi yang dapat diterapkan pada siklus 2 antara lain: (1) guru menciptakan situasi yang dapat memunculkan pertanyaan, (2) guru menggali pengetahuan awal siswa, (3) guru mengorganisasi waktu agar kegiatan pembelajaran lebih efisien, (4) guru mengoptimalkan peran sebagai fasilitator, (5) guru memberikan LKPD dan menanyakan kesiapan siswa, (6) guru lebih menekankan diskusi kelompok, (7) guru membimbing siswa untuk aktif bertanya dan fokus, dan (8) guru membimbing diskusi dan merumuskan kesimpulan.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 2 adalah persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran siklus 2, yaitu melakukan analisis kurikulum, menyusun silabus, menyusun RPP dengan metode *Outdoor Activity*, membuat LKPD, membuat instrumen, dan melakukan validitas. Selanjutnya, peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam RPP siklus 2. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tindakan siklus 2 adalah kegiatan awal, kegiatan inti dengan menerapkan metode *Outdoor Activity* sesuai hasil refleksi, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan angket respon siswa yang menunjukkan motivasi belajar dapat diketahui bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Activity*. Hal tersebut terlihat dari semua pertanyaan mendapatkan jawaban dengan kategori Sangat Baik. Persentase rata-rata skor respon siswa adalah 94,89% atau berkategori Sangat Baik. Selain itu, dapat diketahui bahwa seluruh siswa (100%) memberikan respon dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Activity* mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 78,26. KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70, maka diperoleh 22 siswa dari 23 siswa (95,65%) dapat mencapai nilai KKM dan 1 siswa dari 23 siswa (4,35%) belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena 95,65% siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yang dikehendaki yaitu 80%. Bisa dikatakan bahwa hasil belajar IPA pada Tema 3 sub-Tema 2: Keragaman Makhluk Hidup di Lingkunganku meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dan penerapan metode pembelajaran *Outdoor Activity* bisa dikatakan berjalan dengan baik.

Pemberikan angket respon siswa dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan 2. Angket respon diberikan diakhir pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Activity* telah dilaksanakan oleh siswa. Pada siklus 1, siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Activity* pada Tema 3 sub-Tema 2: Keragaman Makhluk Hidup di Lingkunganku yang telah dilaksanakan. Berdasarkan angket respon siswa didapatkan persentase skor rata-rata sebesar 90,87% atau berkategori Sangat Baik. Di siklus 2 terjadi peningkatan respon siswa, artinya motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode *Outdoor Activity* mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari persentase rata-rata skor respon siswa sebesar 94,89% atau berkategori Sangat Baik. Perbandingan hasil angket respon siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada **Gambar 2**.

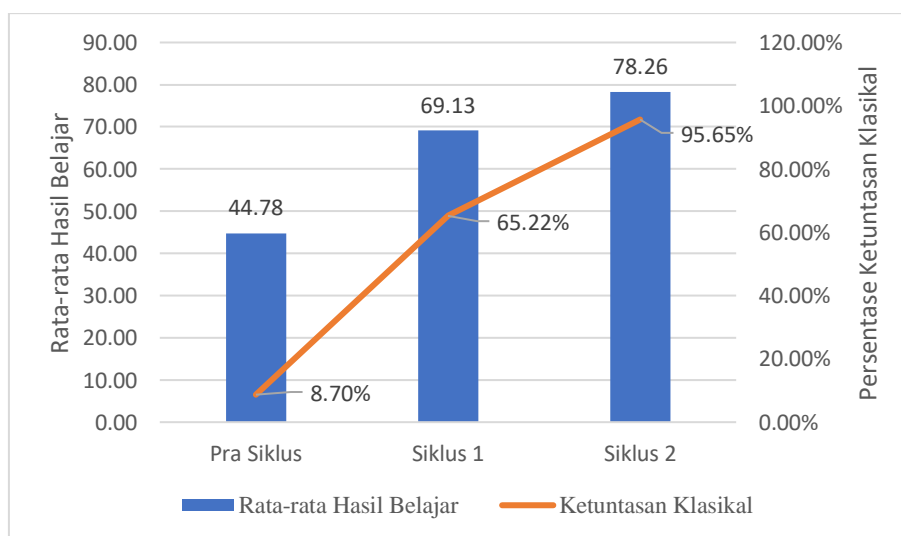


**Gambar 2. Perbandingan Angket Respon Siswa Siklus 1 dan Siklus 2**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan pra-siklus di awal pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dan pemahaman siswa mengenai Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 44,78 sedangkan ketuntasan nilai klasikal hanya mencapai 8,70% artinya hanya 2 siswa yang tuntas dan 21 siswa (91,3%) belum tuntas.

Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di siklus 1. Hasil kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 masih menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes akhir pembelajaran di siklus 1, yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 69,13 sedangkan ketuntasan klasikal hanya mencapai 65,22% atau 15 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM dan 8 siswa (34,78%) belum dapat mencapai nilai KKM. Hal ini lebih kecil dari prosentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki, yaitu 80%. Maka penelitian ini perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2 sesuai hasil refleksi pada siklus 1.

Bedasarkan hasil tes evaluasi diketahui bahwa hasil belajar siswa di siklus 2 lebih baik dari hasil belajar siswa di siklus 1. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 78,26 dan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus 2 adalah 95,65%. Dengan demikian, pada siklus 2 telah terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa, persentase ketuntasan belajar klasikal, dan motivasi belajar siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 telah tercapai karena persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 telah melebihi persentase yang dikehendaki. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh **Gambar 3**.



**Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2**

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan, artinya penerapan metode pembelajaran *Outdoor Activity* pada Tema 3 sub-Tema 2: Keragaman Makhluk Hidup di Lingkunganku dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa untuk mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah dan persentase ketuntasan secara klasikal yang mencapai 80% atau lebih.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Outdoor Activity* pada Tema 3 sub-Tema 2: Keragaman Makhluk Hidup di Lingkunganku mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase hasil angket respon siswa pada siklus 1 dan 2 yang mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustika, 2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Outdoor Study* yang diterapkan di kelas VII-A SMP Negeri 3 Sentolo dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS. Peningkatan motivasi dilihat dari nilai rata-rata persentase motivasi peserta didik pada siklus 1 sebesar 69,62% menjadi 78,14% pada siklus 2.

Begitu pula dengan penelitian sebelumnya dari (Asiah & Mintohari, 2014) menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN Kepanjen I Jombang setelah menerapkan metode *Outdoor Activity* dalam pembelajaran IPA sudah baik. Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari persentase ketuntasan klasikal yang hanya 61% pada siklus 1 meningkat menjadi 95,12% pada siklus 2. Oleh karena itu, perlu dilakukan PTK selanjutnya untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran *Outdoor Activity* untuk tema yang lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran *Outdoor Activity* pada Tema 3 sub-Tema 2: Keragaman Makhluk Hidup di Lingkunganku di kelas IV MI Miftahul Ulum Pekuwon, kecamatan Rengel, kabupaten Tuban dapat disimpulkan bahwa: penerapan metode pembelajaran *Outdoor Activity* pada Tema 3 sub-Tema 2: Keragaman Makhluk Hidup di Lingkunganku terbukti bahwa siswa memberikan respon positif, tertarik mengikuti pembelajaran, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan angket respon siswa pada siklus 1 memperoleh nilai akhir dengan rata-rata persentase 90,87% dengan kategori **Sangat Baik**, sedangkan pada siklus 2 memperoleh nilai akhir dengan rata-rata persentase 94,89% dengan kategori **Sangat Baik**. Selain itu, penerapan metode pembelajaran *Outdoor Activity* pada Tema 3 sub-Tema 2: Keragaman Makhluk Hidup di Lingkunganku terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pra-siklus rata-rata hasil belajar secara klasikal adalah 44,78 dengan ketuntasan belajar hanya 8,70%. Hasil tes yang diberikan pada siklus 1 mendapatkan rata-rata hasil belajar secara klasikal 69,13 atau meningkat 24,35 poin dari pra siklus dengan ketuntasan belajar 65,22% atau naik 57,12 poin dari pra siklus. Sedangkan hasil tes pada siklus 2 mendapatkan rata-rata hasil belajar secara klasikal 78,26 atau meningkat 9,13 poin dari siklus 1 dengan ketuntasan belajar 95,65% atau naik 30,43 poin dari siklus 1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran tindak lanjut sebagai berikut: (1) alokasi waktu pada metode pembelajaran *Outdoor Activity* lebih diperhatikan, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan rencana, (2) pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Activity*, guru harus menekankan terjalannya kerjasama dalam kelompok, (3) guru harus memberikan bimbingan dan motivasi kepada semua siswa agar dapat belajar dengan mandiri dan bekerja bersama di dalam kelompok serta memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, M. D. (2016). *Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo*. 2016.
- Ariyawati, A. M. P., Waluyo, J., & Prihatin, J. (2017). Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pairs, Investigation and Comunication (PIC) dalam Pembelajaran IPA. *Pembelajaran Dan Pendidikan Sains*, 2(1), 9–15.
- Asiah, S., & Mintohari. (2014). Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2(3), 1–11.
- Committee on How People Learn II: The Science and Practice of Learning. (2018). How people learn II: Learners, contexts, and cultures. In *How People Learn II: Learners, Contexts, and Cultures*. <https://doi.org/10.17226/24783>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). Unidad 2 Lecturas The Action Research Planner. In Deakin University (Ed.), *Capítulo 1 del libro del mismo nombre, editado por la Deakin University* (3rd ed., pp. 1–16).

- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar* (W. Setiawan (ed.); Revisi). WADE GROUP. BuatBuku.com
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Rusnawati, M. D. (2020). Implementasi Flipped Classroom terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April), 139–150.
- Wibowo, Y. (2010). *Bentuk-bentuk Pembelajaran Outdoor*.